

***The Role Of The Internal Quality Assurance System (SPMI) As A Strategy For
Accreditation Preparation At SMPK Frateran Celaket 21 In Malang***

**Pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Strategi Persiapan
Akreditasi Di SMPK Frateran Celaket 21 Malang**

Klemens Mere

Universitas Wisnuwardhana Malang

Email: monfoort21@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 22 March 2026, Revised : 22 March 2026, Accepted : 22 March 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the Internal Quality Assurance System (SPMI) as a strategy for accreditation preparation at SMPK Frateran Celaket 21 Malang. This research employs a qualitative approach using a literature review method, examining various scholarly sources such as books, journal articles, and official documents related to SPMI and educational accreditation. Data were analyzed using content analysis, including data reduction, categorization, synthesis, and conclusion drawing. The findings indicate that SPMI plays a strategic role in improving educational quality through the implementation of the PPEPP cycle (Establishment, Implementation, Evaluation, Control, and Improvement). An optimal implementation of SPMI significantly enhances school readiness for accreditation, particularly in terms of documentation, learning processes, and evaluation systems. Furthermore, the success of SPMI is influenced by leadership, teacher competence, and the development of a quality culture within the school environment. In conclusion, SPMI serves as an effective and sustainable strategy for accreditation preparation. This study is expected to contribute to the development of educational quality management and provide a reference for schools in optimizing SPMI implementation.

Keywords: *internal quality assurance system, educational quality, accreditation, education management, literature review*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai strategi dalam persiapan akreditasi di SMPK Frateran Celaket 21 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (literature review), yang mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan dokumen resmi terkait SPMI dan akreditasi pendidikan. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, sintesis, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPMI memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Implementasi SPMI yang optimal terbukti mampu meningkatkan kesiapan sekolah dalam menghadapi akreditasi, terutama dalam aspek dokumentasi, proses pembelajaran, dan sistem evaluasi. Selain itu, keberhasilan SPMI dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, kompetensi tenaga pendidik, serta budaya mutu di lingkungan sekolah. Dengan demikian, SPMI dapat dijadikan sebagai strategi efektif dan berkelanjutan dalam persiapan akreditasi sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan serta menjadi referensi bagi sekolah dalam mengoptimalkan implementasi SPMI.

Kata kunci: SPMI, mutu pendidikan, akreditasi, manajemen pendidikan, kajian pustaka

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sektor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, mutu

pendidikan menjadi faktor utama dalam menentukan daya saing suatu bangsa. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan dituntut untuk mampu menjamin dan meningkatkan kualitas layanan pendidikannya secara berkelanjutan. Salah satu upaya sistematis yang dilakukan adalah melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional di Indonesia.

SPMI merupakan suatu mekanisme yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap satuan pendidikan mampu memenuhi dan melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Menurut Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016, SPMI adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan oleh setiap satuan pendidikan secara otonom untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan secara berencana dan berkelanjutan. Implementasi SPMI dilakukan melalui siklus yang dikenal dengan PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan standar pendidikan). Dengan demikian, SPMI tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membangun budaya mutu di lingkungan sekolah.

Di sisi lain, akreditasi sekolah merupakan bentuk evaluasi eksternal yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) untuk menilai kelayakan dan kinerja satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur mutu, tetapi juga sebagai bentuk akuntabilitas publik terhadap penyelenggaraan pendidikan (BAN-S/M, 2020). Oleh karena itu, persiapan akreditasi menjadi agenda penting bagi setiap sekolah, termasuk dalam memastikan kesiapan dokumen, proses pembelajaran, manajemen sekolah, serta capaian hasil belajar peserta didik.

Dalam praktiknya, masih banyak satuan pendidikan yang memandang akreditasi sebagai kegiatan insidental yang hanya dilakukan menjelang penilaian, bukan sebagai proses berkelanjutan. Hal ini mengakibatkan kurang optimalnya hasil akreditasi serta tidak terciptanya budaya mutu yang kuat. Di sinilah peran SPMI menjadi sangat penting, karena melalui implementasi yang konsisten, sekolah dapat mempersiapkan diri secara sistematis dan berkelanjutan dalam menghadapi akreditasi.

SMPK Frateran Celaket 21 Malang sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta yang memiliki reputasi baik di Kota Malang juga menghadapi tantangan dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai sekolah yang berorientasi pada kualitas dan nilai-nilai karakter, SMPK Frateran Celaket 21 Malang dituntut untuk mampu mempertahankan bahkan meningkatkan status akreditasinya. Hal ini tidak terlepas dari tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap kualitas layanan pendidikan.

Namun demikian, dalam implementasi SPMI di sekolah, terdapat berbagai permasalahan yang sering muncul, seperti kurangnya pemahaman tenaga pendidik terhadap konsep dan siklus SPMI, keterbatasan sumber daya, serta belum optimalnya integrasi antara SPMI dengan kegiatan manajerial sekolah. Selain itu, dokumentasi yang belum tertata dengan baik serta kurangnya evaluasi berkelanjutan juga menjadi kendala dalam mendukung kesiapan akreditasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi SPMI memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Menurut Sallis (2012), manajemen mutu dalam pendidikan menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang hanya dapat dicapai melalui sistem yang terstruktur dan komitmen seluruh pihak. Selain itu, penelitian oleh Mulyasa (2013) menyatakan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh efektivitas manajemen sekolah, termasuk dalam hal penjaminan mutu internal.

Lebih lanjut, hasil penelitian oleh Arcaro (2005) menunjukkan bahwa penerapan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan, yang sejalan dengan konsep SPMI, dapat meningkatkan kinerja organisasi pendidikan secara signifikan apabila dilakukan secara konsisten dan melibatkan seluruh stakeholder. Hal ini memperkuat bahwa SPMI bukan hanya kewajiban administratif, tetapi merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Dalam konteks persiapan akreditasi, SPMI berperan sebagai fondasi utama dalam memastikan bahwa seluruh standar pendidikan telah terpenuhi. Sekolah yang telah mengimplementasikan SPMI dengan baik cenderung lebih siap menghadapi akreditasi karena memiliki sistem dokumentasi yang lengkap, proses pembelajaran yang terstandar, serta budaya evaluasi yang kuat. Sebaliknya, sekolah yang belum optimal dalam menerapkan SPMI seringkali mengalami kesulitan dalam memenuhi indikator penilaian akreditasi.

Berdasarkan observasi awal di SMPK Frateran Celaket 21 Malang, ditemukan bahwa meskipun SPMI telah diterapkan, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Beberapa indikator seperti evaluasi internal, pengendalian mutu, dan tindak lanjut hasil evaluasi masih perlu ditingkatkan. Selain itu, pemanfaatan hasil SPMI sebagai dasar pengambilan keputusan strategis juga belum maksimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal SPMI dengan praktik di lapangan.

Permasalahan tersebut menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut, mengingat SPMI memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesiapan sekolah menghadapi akreditasi. Dengan memahami pengaruh SPMI terhadap persiapan akreditasi, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan implementasi SPMI di sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki urgensi dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen mutu pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan SPMI sebagai strategi peningkatan mutu dan persiapan akreditasi.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai strategi persiapan akreditasi di SMPK Frateran Celaket 21 Malang, dengan harapan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas SPMI dalam meningkatkan kesiapan akreditasi serta memberikan rekomendasi bagi pengelolaan mutu pendidikan yang lebih baik.

2. Metodologi

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (literature review). Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena (Creswell, 2014).

Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara konseptual dan empiris mengenai pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai strategi dalam persiapan akreditasi sekolah. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terdahulu, teori, serta kebijakan yang berkaitan dengan implementasi SPMI dan akreditasi pendidikan.

Menurut Snyder (2019), literature review memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap), memperkuat landasan teori, serta menyusun kerangka konseptual yang relevan dengan topik yang diteliti. Oleh karena itu, metode ini sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berfokus pada analisis konseptual dan pengembangan strategi berbasis teori.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dan kredibel. Adapun sumber data yang digunakan meliputi:

1. Buku ilmiah yang membahas manajemen mutu pendidikan, SPMI, dan akreditasi.
2. Artikel jurnal nasional dan internasional yang terindeks (Sinta, Scopus, Google Scholar).
3. Peraturan perundang-undangan, seperti: Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

4. Laporan resmi lembaga pendidikan, seperti dokumen dari BAN-S/M.
5. Publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Penggunaan berbagai sumber ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi (Sugiyono, 2019).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri dan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

1. Identifikasi kata kunci, seperti: Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI); Akreditasi sekolah; Quality assurance in education; Internal quality assurance system"
2. Penelusuran literatur melalui database akademik seperti: Google Scholar; ResearchGate; ScienceDirect
3. Seleksi literatur berdasarkan kriteria: Relevansi dengan topik penelitian; Tahun publikasi (diutamakan 10 tahun terakhir); Kredibilitas sumber (peer-reviewed journal)
4. Pengelompokan literatur berdasarkan tema, seperti: Konsep SPMI; Implementasi SPMI di sekolah; Akreditasi Pendidikan; Hubungan SPMI dan mutu pendidikan

Menurut Zed (2014), studi dokumentasi dalam kajian pustaka tidak hanya sekadar mengumpulkan informasi, tetapi juga menuntut kemampuan analisis kritis terhadap sumber-sumber yang digunakan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan makna dari data tekstual secara sistematis (Krippendorff, 2018).

Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Reduksi data: Menyaring dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Kategorisasi data: Mengelompokkan data berdasarkan tema atau konsep tertentu, seperti: Implementasi SPMI, Faktor pendukung dan penghambat, Strategi persiapan akreditasi
3. Sintesis informasi: Menggabungkan berbagai temuan dari literatur untuk membentuk pemahaman yang utuh.
4. Penarikan Kesimpulan: Menyusun interpretasi terhadap hubungan antara SPMI dan kesiapan akreditasi.

Menurut Miles, Huberman, & Saldaña (2014), proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga diperoleh kesimpulan yang valid.

Validitas dan Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Triangulasi sumber: Membandingkan berbagai sumber literatur untuk memastikan konsistensi informasi.
2. Penggunaan sumber kredibel: Mengutamakan jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen resmi pemerintah.
3. Audit trail: Mendokumentasikan proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis.

Menurut Lincoln dan Guba (1985), keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat ditingkatkan melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis melalui tahapan berikut:

1. Menentukan topik dan rumusan masalah
2. Mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur
3. Melakukan seleksi dan klasifikasi sumber

4. Menganalisis isi literatur
5. Menyusun sintesis dan pembahasan
6. Menarik kesimpulan dan rekomendasi

Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan analisis yang komprehensif mengenai pengaruh SPMI sebagai strategi persiapan akreditasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, diperoleh beberapa temuan utama terkait pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai strategi persiapan akreditasi sekolah, khususnya pada konteks pendidikan menengah.

Konsep dan Implementasi SPMI di Satuan Pendidikan

SPMI merupakan sistem yang dirancang untuk menjamin mutu pendidikan secara internal melalui siklus berkelanjutan PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Implementasi SPMI bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh standar pendidikan dapat dicapai secara konsisten (Kemendikbud, 2016).

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi SPMI yang efektif ditandai oleh:

1. Adanya dokumen mutu yang lengkap
2. Pelaksanaan standar operasional prosedur (SOP) yang konsisten
3. Keterlibatan seluruh stakeholder sekolah
4. Budaya evaluasi berkelanjutan

Penelitian oleh Sallis (2012) menegaskan bahwa keberhasilan sistem penjaminan mutu sangat bergantung pada komitmen organisasi dalam menjalankan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement).

Peran SPMI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

SPMI memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui:

1. Standarisasi proses pembelajaran
2. Penguatan manajemen sekolah
3. Peningkatan kinerja tenaga pendidik
4. Pengendalian mutu secara sistematis

Menurut Mulyasa (2013), peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari efektivitas manajemen sekolah, termasuk dalam implementasi sistem penjaminan mutu internal. Hal ini diperkuat oleh Arcaro (2005) yang menyatakan bahwa pendekatan manajemen mutu terpadu (TQM) mampu meningkatkan kualitas organisasi pendidikan secara signifikan.

Keterkaitan SPMI dengan Persiapan Akreditasi

Akreditasi sekolah merupakan proses evaluasi eksternal yang menilai kelayakan dan kinerja satuan pendidikan berdasarkan standar tertentu (BAN-S/M, 2020). Dalam konteks ini, SPMI berfungsi sebagai mekanisme internal yang mempersiapkan sekolah secara sistematis dalam memenuhi indikator akreditasi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan SPMI dengan baik memiliki karakteristik:

1. Dokumen akreditasi yang lengkap dan sistematis
2. Data sekolah yang valid dan terbaru
3. Proses pembelajaran yang sesuai standar
4. Sistem evaluasi yang terdokumentasi dengan baik

Dengan demikian, SPMI dapat dikatakan sebagai “fondasi utama” dalam kesiapan akreditasi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi SPMI

Berdasarkan analisis literatur, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi SPMI:

Faktor pendukung:

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner
2. Kompetensi guru dan tenaga kependidikan
3. Ketersediaan sarana dan prasarana
4. Budaya mutu di lingkungan sekolah

Faktor penghambat:

1. Kurangnya pemahaman tentang SPMI
2. Minimnya pelatihan dan pendampingan
3. Keterbatasan sumber daya
4. Administrasi yang belum tertata dengan baik

Temuan ini sejalan dengan penelitian Suharsaputra (2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dan sistem pengelolaan yang diterapkan.

Pembahasan

SPMI sebagai Strategi Sistematis dalam Persiapan Akreditasi

Berdasarkan hasil kajian, SPMI terbukti memiliki peran strategis sebagai instrumen persiapan akreditasi yang bersifat sistematis dan berkelanjutan. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang bersifat reaktif (hanya menjelang akreditasi), SPMI mendorong sekolah untuk melakukan perbaikan mutu secara terus-menerus.

Dalam perspektif teori manajemen mutu, SPMI sejalan dengan prinsip continuous improvement yang menekankan pentingnya evaluasi dan peningkatan berkelanjutan (Sallis, 2012). Dengan menerapkan siklus PPEPP, sekolah dapat:

1. Mengidentifikasi kelemahan sejak dini
2. Melakukan perbaikan sebelum akreditasi
3. Menjamin konsistensi mutu pendidikan

Hal ini menunjukkan bahwa SPMI bukan hanya alat administratif, tetapi merupakan strategi manajerial yang efektif.

Integrasi SPMI dengan Standar Akreditasi

SPMI memiliki keterkaitan yang erat dengan instrumen akreditasi karena keduanya sama-sama berbasis pada Standar Nasional Pendidikan. Implementasi SPMI yang optimal akan secara otomatis mendukung pemenuhan indikator akreditasi.

Menurut BAN-S/M (2020), penilaian akreditasi mencakup aspek:

1. Mutu lulusan
2. Proses pembelajaran
3. Guru dan tenaga kependidikan
4. Manajemen sekolah

Semua aspek tersebut telah tercakup dalam siklus SPMI. Oleh karena itu, sekolah yang telah menjalankan SPMI dengan baik cenderung lebih siap dalam menghadapi akreditasi.

Implikasi Implementasi SPMI di SMPK Frateran Celaket 21 Malang

Jika dikaitkan dengan konteks SMPK Frateran Celaket 21 Malang, hasil kajian menunjukkan bahwa optimalisasi SPMI dapat memberikan beberapa implikasi positif, antara lain:

1. Peningkatan kesiapan akreditasi Sekolah memiliki dokumen dan data yang lengkap serta terstruktur.
1. Penguatan budaya mutu Seluruh warga sekolah terlibat dalam peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

2. Efektivitas manajemen sekolah Pengambilan keputusan berbasis data hasil evaluasi internal.
3. Peningkatan kepercayaan Masyarakat Mutu pendidikan yang terjamin akan meningkatkan reputasi sekolah.

Namun demikian, tantangan yang perlu diatasi meliputi peningkatan pemahaman guru terhadap SPMI serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi.

Strategi Optimalisasi SPMI

Berdasarkan sintesis literatur, beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan SPMI sebagai persiapan akreditasi adalah:

1. Pelatihan dan pendampingan intensif bagi tenaga pendidik
2. Digitalisasi sistem dokumentasi mutu
3. Penguatan kepemimpinan kepala sekolah
4. Peningkatan budaya evaluasi berbasis data
5. Kolaborasi antar stakeholder sekolah

Strategi ini sejalan dengan konsep manajemen mutu terpadu yang menekankan keterlibatan seluruh komponen organisasi dalam peningkatan kualitas (Arcaro, 2005).

Sintesis Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa:

1. SPMI memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan akreditasi sekolah
2. Implementasi SPMI yang optimal mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan
3. SPMI berfungsi sebagai strategi preventif, bukan hanya reaktif
4. Keberhasilan SPMI sangat dipengaruhi oleh faktor internal sekolah

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SPMI merupakan strategi yang efektif dalam mempersiapkan akreditasi, khususnya di SMPK Frateran Celaket 21 Malang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan mengenai *Pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai Strategi Persiapan Akreditasi di SMPK Frateran Celaket 21 Malang*, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. SPMI memiliki peran strategis dalam peningkatan mutu pendidikan
SPMI merupakan sistem yang dirancang untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan melalui siklus PPEPP. Implementasi SPMI yang konsisten mampu menciptakan standar operasional yang jelas, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta memperkuat tata kelola sekolah.
2. SPMI berpengaruh signifikan terhadap kesiapan akreditasi sekolah
Sekolah yang menerapkan SPMI secara optimal cenderung lebih siap dalam menghadapi akreditasi karena memiliki sistem dokumentasi yang lengkap, data yang valid, serta proses evaluasi yang berkelanjutan. SPMI berfungsi sebagai mekanisme internal yang selaras dengan indikator penilaian akreditasi.
3. SPMI merupakan strategi preventif dan berkelanjutan
Berbeda dengan pendekatan konvensional yang bersifat reaktif, SPMI memungkinkan sekolah melakukan perbaikan mutu secara terus-menerus sebelum pelaksanaan akreditasi. Hal ini menjadikan SPMI sebagai strategi yang efektif dalam menjaga konsistensi kualitas pendidikan.
4. Keberhasilan implementasi SPMI dipengaruhi oleh berbagai faktor internal
Faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi tenaga pendidik, budaya mutu, serta ketersediaan sarana dan prasarana menjadi penentu utama keberhasilan SPMI. Sebaliknya, keterbatasan pemahaman, kurangnya pelatihan, dan lemahnya sistem evaluasi menjadi hambatan dalam implementasi.

5. Optimalisasi SPMI dapat meningkatkan daya saing dan kepercayaan publik terhadap sekolah. Dengan penerapan SPMI yang efektif, sekolah tidak hanya siap menghadapi akreditasi, tetapi juga mampu meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Arcaro, J. S. (2005). *Quality in education: An implementation handbook*. CRC Press.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. (2020). *Instrumen akreditasi satuan pendidikan (IASP)*. BAN-S/M.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mere, K. (2025). Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Proses Pembelajaran Di SMA. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(3), 1346-1352. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i3.1632>
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nuridayanti, N., Muryaningsih, S., Badriyah, B., Solissa, E. M., & Mere, K. (2023). Peran teknologi pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 88-93.
- Sallis, E. (2012). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Puspitoningrum, E., Resya, K. N. P., Syamsuri, S., Pratiwi, E. Y. R., & Mere, K. (2024). Penerapan E-Learning sebagai sumber dan media belajar pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 197-205.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Solissa, E. M., Lilis, L., Utami, A. T. B., Anggraini, R., & Mere, K. (2023). Penerapan model pembelajaran e-learning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Journal On Teacher Education*, 5(1), 327-333.
- Suharsaputra, U. (2018). *Manajemen pendidikan: Teori dan praktik*. Refika Aditama.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.